

**PENGARUH SHALAT JAMA'AH TERHADAP
PENINGKATAN SOLIDARITAS SANTEI
PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR
MAIBIT RENGEL TUBAN**

SKRIPSI



Oleh:

AHMAD MASBUHIN

NIM : 2006.05501.1439

NIMKO : 2006.4.055.0001.1.01354

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO
TAHUN 2010**

**PENGARUH SHALAT JAMA'AH TERHADAP
PENINGKATAN SOLIDARIAS SANTRI
PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR
MAIBIT RENGEL TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

AHMAD MASBUHIN

NIM 2006 05501 1439

NIMKO : 2006 4.055.0001 1 01354

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

TAHUN 2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skrripsi oleh

Nama AHMAD MASBUHIN

NIM 2006 05501 1439

Judul PENGARUH SHALAT JAMA'AH TERHADAP PENINGKATAN
SOLIDARITAS SANTRI PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL
ANWAR MAIBIT RENGEL TUBAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pembimbing I,

Drs. H. MOH. MUNIB, M.M.,M.Pd.I

Bojonegoro, Mei 2010

Pembimbing II,



Drs. M. MASJKUR, M.Pd.I

MOTTO

**KAMU BISA,
SELAMA KAMU
MENGANGGAP DIRI KAMU BISA.**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada

- 1 Istri tercinta yang selalu memberikan dorongan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, dan setia mendampingi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 2 Dua anakku tersayang yang selalu membuatku semangat.
- 3 Pengasuh, teman-teman guru dan seluruh santri Pondok Pesantren matholi'ul Anwar yang merupakan teman seperjuanganku dalam menimba ilmu agama.
- 4 Semua sahabat dan handai taulan yang dengan penuh kaihlasan membantu dalam penyelesaian skripsi ini

ABSTRAKSI
PENGARUH SHALAT JAMA'AH TERHADAP PENINGKATAN
SOLIDARITAS SANTRI PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR
MAIBIT RENGEL TUBAN

Oleh

AHMAD MASBUHIN
NIM 2006 05501.1439

Kata Kunci Pengaruh Shalat Jama'ah Terhadap Peningkatan Solidaritas Santri

Adapun masalah-masalah yang akan penulis kaji adalah ingin mengetahui bagaimana pengaruh shalat jama'ah terhadap peningkatan solidaritas santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban

Dari kajian masalah tersebut kemudian penulis mengajukan hepotesa kerja yaitu *Ada pengaruh yang signifikan, antara shalat jama'ah dengan peningkatan solidaritas santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban*

Dari hepotesa tersebut kemudian diadakan kajian lebih lanjut, baik secara teoritis dari referensi maupun kajian empiris dari penelitian di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data dengan metode observasi, interview, dokumenter, dan angket Sedangkan dari obyek penelitian digunakan penelitian populasi yang menghasilkan data kualitatif dan kuantitatif, yang selanjutnya seluruh data dianalisa diskriptif dan korelasi product moment

Dari hasil penelitian yang dianalisa dapat disimpulkan bahwa hepotesa kerja dalam penulisan skripsi ini diterima, yaitu bahwa *shalat jama'ah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan solidaritas santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban*

Hal ini dapat dilihat dari IPK skor angket baik tentang variabel X (shalat jama'ah) yakni 82,43 dan variabel Y (peningkatan solidaritas santri) yakni 78,5 Dari hasil analisa korelasi product moment dari kedua variabel tersebut diperoleh nilai r_{xy} yaitu 0,428 dan setelah dikonsultasikan dengan nilai tabel product moment pada $N = 40$ santri baik pada taraf signifikansi $1\% = 0,403$ maupun pada taraf signifikansi $5\% = 0,312$ hasilnya sangat signifikan, artinya ada pengaruh yang kuat antara shalat jama'ah terhadap peningkatan solidaritas santri Pondok Pesantren matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban

Demikian gambaran abstraksi dari penulisan skripsi ini

Bojonegoro, Juni 2010

Penulis

AHMAD MASBUHIN
NIM 2006 05501 1439

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan seru sekalian alam, sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Rosulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya Atas rahmat dan taufiq serta hidayahnya skripsi yang berjudul ” Pengaruh shalat jama’ah terhadap peningkatan solidaritas santri Pondok Pesantren Matholi’ul Anwar Maibit Rengel Tuban ini dapat terselesaikan

Skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat dalam rangka penyelesaian studi program sarjana pada STAI Sunan Giri Bojonegoro

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat

1 Rektor STAI Sunan Giri Bojonegoro

2 Dekan Fakultas Tarbiyah STAI Sunan Giri Bojonegoro

3 Bapak Drs H Moh Munib, M M, M Pd I dan Drs M Masjkur, M Pd I selaku pembimbing yang telah bersedia menyempatkan diri dan meluangkan waktu untuk membina dan membimbing penulis

4 Segenap pengurus Pondok Pesantren Matholi’il Anwar Maibit Rengel Tuban beserta teman-teman guru yang telah berkenan memberikan pelayanan yang baik kepada penulis

- 5 Segenap para santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban yang telah memberikan penjelasan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini
- 6 Istri tercinta yang selalu menemani, memotivasi, dan membantu penulis, baik tenaga dan pikiran demi terwujudnya skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan dan pengkajian lebih lanjut mengingat kemampuan yang terbatas pada penulis disamping kompleksitasnya masalah yang diteliti. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari siapapun demi kesempurnaannya.

Penulis berharap agar karya yang sederhana ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk hambanya yang mau berusaha. Amin yaa robbal alamin.

Bojonegoro, Juni 2010

Penulis

AHMAD MASBUHIN
NIM 2006 05501 1439

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah	5
C Tujuan Penelitian	5
D Kegunaan Penelitian	6
E Hepotesis	7
F Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	8
G Definisi Istilah	8
H Sistemetika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A Shalat Jama'ah	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tawuran antar pelajar yang terjadi di negeri ini nampaknya selalu menghiasi pemberitaan media massa. Meski berbagai kalangan baik dari pemerintah, dunia pendidikan dan praktisi hukum sudah turun tangan, persoalan ini sepertinya tak ada habis-habisnya, justru malah kian merajalela.

Masalah tawuran pelajar memang telah menjadi sebuah fenomena sosio-kultural yang terkait dengan aspek kehidupan lainnya. Problem ini tidak lagi bisa diselesaikan hanya oleh para guru, para pelajar itu sendiri maupun aparat penegak hukum. Harus ada solusi yang holistik dan langsung menyentuh kepada akar persoalan yang paling mendasar.

Tawuran pelajar merupakan salah satu bentuk perilaku penyimpangan sosial kolektif remaja yang marak terjadi, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Penyebab tawuran kadang bahkan tidak jelas. Bisa jadi dianggap telah menjadi tradisi, kadang juga hanya sekadar untuk balas dendam atau pun unjuk kekuatan semata. Rasa kebersamaan, solidaritas maupun persatuan di kalangan para pelajar menjadi sulit untuk ditemukan. Kiranya, tidaklah keliru bila diasumsikan bahwa maraknya aksi tawuran pelajar itu merupakan sebuah gejala yang tak terpisahkan dari gejala degradasi kualitas dunia pendidikan di negeri ini seiring dengan makin krisisnya moral yang melanda kaum remaja secara umum.

Sejatinya pelajar merupakan aset yang sangat penting dalam kelanjutan kehidupan suatu bangsa di masa akan datang. Fenomena maraknya tawuran pelajar tentunya sangat memprihatinkan. Betapa tidak, generasi yang menjadi tumpuan harapan untuk membawa bangsa kepada masa depan yang lebih baik, justru jauh dari harapan tersebut. Apabila permasalahan ini tidak tertanggulangi dengan baik, maka dapat dipastikan akan membawa dampak buruk bagi masa depan bangsa nantinya. Para pakar sosial pun menyebutkan beberapa tanda dari perilaku yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa antara lain meningkatnya kekerasan di kalangan remaja. Tentu saja hal ini harus membuat kita prihatin dan berupaya mencari solusi yang efektif.

Upaya antisipatif terhadap tawuran pelajar mutlak dilakukan. Upaya antisipasi adalah usaha-usaha sadar berupa sikap, perilaku atau tindakan seseorang melalui langkah-langkah tertentu untuk menghadapi peristiwa yang mungkin terjadi. Jadi, sebelum tawuran terjadi atau akan terjadi seseorang telah siap dengan berbagai “perisai” untuk menghadapinya. Solusi antisipatif sangat penting untuk dilakukan dibandingkan hanya sekedar melakukan solusi-solusi yang sifatnya reaktif.

Salah satu solusi antisipatif yang sepatutnya segera dilakukan adalah memperbaiki kualitas dunia pendidikan, karena faktor pendorong terjadinya kenakalan para pelajar salah satunya adalah disebabkan oleh rendahnya mutu materi pendidikan yang mereka terima di sekolah.

Memang, semua lembaga pendidikan pasti telah mencanangkan visi-misi untuk mencetak para pelajar menjadi anak yang pintar, pandai dan berguna. Hal

ini bisa dilihat pada fenomena yang terjadi akhir-akhir ini. Segala cara dilakukan dari mulai proses pembelajaran yang cukup ketat dan melelahkan baik pada jam-jam sekolah maupun di luar jam sekolah, sampai dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Tidak cukup hanya dengan mentransformasikan seluruh materi kurikulum yang ada, tapi menambahinya dengan bacaan-bacaan lain yang tidak kalah kualitasnya. Pra ujian pun diadakan tidak hanya sekali, tapi berkali-kali, dari tes harian sampai try out.

Intensitas pembelajaran makin padat ketika masa Ujian Nasional (UN) sudah dekat. Bahkan, supaya sekolah tidak berkurang citranya sebagai lembaga pendidikan yang bonafid gara-gara peserta didiknya tidak lulus, segala cara ditempuh, bila perlu sekolah memberi contekan kepada anak didiknya yang mengikuti ujian.

Ironisnya, sekolah-sekolahan ini (baca para guru) nampaknya hanya bernafsu menggenjot aspek pengajaran semata tetapi melupakan aspek yang jauh lebih signifikan yakni pendidikan. Menurut KH Abdullah Faqih, pengasuh Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban, model guru seperti ini hanya berfungsi sebagai pengajar (*syaikhutta'lim*) semata, bukan sebagai pendidik (*syaikhuttarbiyah*)¹. Maka tidaklah aneh, bila ternyata berkali-kali berita-berita memalukan datang dari lembaga-lembaga pendidikan macam ini: perkelahan antar siswa atau mahasiswa, murid mengancam gurunya yang tidak memberi bocoran soal UN, murid pacaran dengan ibu gurunya sendiri, guru berzina dengan murid wanitanya, pak guru berselingkuh dengan ibu guru, dan lain-lain.

¹ H. Ahsan Ghazali & Saiful Huda M. (ed.), Mutiara Nasehat KH Abdullah Faqih, (Tuban: LTN Langitan, 2008), cet ke-1, hal. 77.

Kondisi ini makin diperparah dengan kabar tak sedap tentang maraknya praktek korupsi yang melingkupi Dinas Pendidikan dan Departemen Agama yang kedua-duanya menjadi induk lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, belum lagi merajalelanya jual beli ijazah dan komersialisasi dunia pendidikan kita

Jika kondisi riilnya memang demikian adanya, rasanya cukup pantas bila ternyata dunia pendidikan kita masih belum banyak bisa diharapkan untuk dapat melahirkan generasi yang benar-benar mampu membangun dan membawa bangsa ini keluar dari krisis berkepanjangan

Di tengah memudarnya peran dunia pendidikan dalam membentuk pribadi para pelajar yang bermoral, sebenarnya materi pendidikan pondok pesantren perlu dilirik untuk dijadikan percontohan oleh lembaga pendidikan secara umum, karena harus diakui bahwa selama ini jarang sekali terdengar kabar kurang sedap tentang tawuran antar santri dan kasus-kasus serupa lainnya dari dunia pondok pesantren

Keberhasilan pendidikan pondok pesantren dalam mencetak santri yang bermoral (baca shaleh) sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari salah satu materi pendidikan pesantren berupa shalat jama'ah Menurut KH Abdullah Faqih, pengasuh Pondok Pesantren Langitan, proses shalat jama'ah dan pembacaan aurad setelahnya memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk anak yang berkualitas²

Dengan berjamaah akan tercipta rasa kekeluargaan dan kesatuan, sehingga di pondok pesantren itu tidak ada kekacauan dan perkelahian antar santri seperti yang sering terjadi di sekolahan-sekolahan umum Karena di sekolahan umum itu jarang yang berjamaah dan bahkan tidak jarang yang

² Ibid , hal 78

meninggalkan sholat fardlu, maka konsekwensinya anak-anak lulusan sekolahan umum itu tidak nampak baginya ilmu yang bermanfaat Berbeda dengan di pondok pesantren, sambil menanti jamaah para santri dibudayakan membaca Al Quran, dzikir dan setelahnya berdo'a bersama-sama, memohon keselamatan, memohon ampunan atas dosa-dosanya dan bermohon kemudahan dalam aspek ekonominya, dan lain-lain Jadi kebiasaan-kebiasaan di pondok pesantren itu bukan sebuah langkah mempersulit santri tapi sebaliknya merupakan upaya menuju kehidupan yang lebih baik

Di samping sebagai *syaikhutta'lim wattarbiyah*, kiai atau guru di pondok juga berfungsi sebagai *syaikhuttarqiyah*, berupaya meningkatkan derajatnya murid. Setiap malam kiai atau guru tahajjud, bermunajat dan bermohon kepada Allah supaya anak dan santrinya menjadi anak yang baik dan mulia di dunia dan di akhirat ³

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana shalat jama'ah itu dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban?
- 2 Bagaimanakah tingkat solidaritas para santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban?
- 3 Adakah pengaruh sholat jama'ah terhadap peningkatan solidaritas santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban?

C Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat kami rumuskan tujuan penelitian sebagai berikut

³ Ibid , hal 78-79

- 1 Untuk mengetahui sholat jama'ah yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban
- 2 Untuk mengetahui tingkat solidaritas para santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban
- 3 Untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya pengaruh shalat jama'ah terhadap peningkatan solidaritas santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaannya adalah

- 1 Bagi penulis, penulisan ini sebagai wujud untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa perkuliahan, dan untuk meningkatkan nilai pengabdian kepada Allah SWT, terutama agar lebih tekun melakukan shalat berjama'ah
- 2 Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang mempelajari dan mengkaji rancangan skripsi ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai pengaruh shalat jama'ah terhadap peningkatan solidaritas santri
- 3 Bagi para guru dan pengelola lembaga pendidikan, rancangan skripsi ini dapat memberikan wawasan, gambaran, dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mendidik peserta didik

- 4 Bagi peneliti, rancangan skripsi ini dapat menambah referensi mengenai hal-hal yang melatar belakangi pemahaman tentang shalat jama'ah dan pengaruhnya terhadap peningkatan solidaritas santri
5. Bagi Departemen Pendidikan, rancangan skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan pembinaan untuk mencetak anak didik yang bermoral dan memiliki jiwa solidaritas yang tinggi

E. Hipotesis

Jenis hipotesis itu ada dua sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek".

Ada dua jenis hipotesis dalam penelitian, yaitu:

- a. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y, atau adanya perbedaan antara 2 kelompok.
- b. Hipotesis nol (null hypothesis), disingkat H_0 atau sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variable, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y ⁴

Dari kedua jenis hipotesis tersebut di atas, maka penulis dapat membedakan hipotesis ini menjadi 2 (dua), yaitu

H_a Ada pengaruh antara shalat jama'ah terhadap peningkatan solidaritas santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban

H_0 Tidak ada pengaruh antara shalat jama'ah terhadap peningkatan solidaritas santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban.

⁴ Suharsimi Arikunto Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta. PT Bumi Askara, 2005), hal 66-67

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar lebih jelas dan mudah dalam memahami masalah yang terkandung dalam penulisan skripsi ini, maka penting sekali adanya suatu perumusan masalah. Berpijak pada latar belakang masalah tersebut di atas, dalam pelaksanaan suatu penelitian berawal dari suatu kesulitan atau permasalahan yang dihadapi tersebut perlu dipecahkan, maka proses berpikir selanjutnya adalah pembatasan permasalahan yang dihadapi. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah peranan shalat jama'ah dalam peningkatan solidaritas santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban.

G. Definisi Istilah

Untuk dapat mengerti dan memahami secara jelas tentang masalah yang dibahas dalam skripsi ini, maka penulis memandang ada beberapa istilah yang penting untuk dijelaskan dalam skripsi ini, dengan maksud agar mudah untuk dipahami batasan-batasan pengertian yang tersusun didalamnya, sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang keliru.

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan, adalah sebagai berikut

1 Pengaruh

“Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib dsb)”⁵

⁵ Harimukti Kridalaksana, et al, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka, 1995), cet ke-4, hal 747

2. Shalat Jama'ah.

Pengertian shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut istilah fiqh adalah ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam⁶ Adapun kata jama'ah bermakna kelompok atau kumpulan segala sesuatu. Shalat disebut jama'ah bila dilakukan minimal oleh dua orang yang berlaku sebagai imam dan makmum.⁷

4. Peningkatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "peningkatan" yang asal katanya adalah tingkat dengan mendapat awalan pe dan akhiran an artinya adalah proses, perbuatan, atau cara meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb)⁸

5. Solidaritas

Dalam pengertian Bahasa Indonesia, solidaritas adalah sifat satu rasa (senasib dsb), perasaan setia kawan.⁹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan skripsi ini perlu adanya sistematika pembahasan adapun mengenai sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

⁶ رين الدين المليباري، فتح المعين، (سورابايا شركة فيراميد)، ص 3

⁷ نفس المرجع، ص 34

⁸ Harimukti Kridalaksana, et. al, op cit, hal 1060

⁹ Ibid, hal 955

BAB PERTAMA

Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan

BAB KEDUA

Bab ini memuat Kajian Pustaka yang membahas tentang Shalat Jama'ah yang meliputi Pengertian Shalat Jama'ah, Hukum Shalat Jama'ah, Kedudukan dan Keutamaan Shalat Jama'ah, dan Seputar Imam dan Makmun Juga membahas Solidaritas yang meliputi Pengertian Solidaritas dan Solidaritas Islam dan Bangsa Indonesia

BAB KETIGA

Meliputi antara lain, Metodologi Penelitian yang memuat tentang Populasi, Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data

BAB KEEMPAT

Adalah Laporan Hasil Penelitian yang meliputi Penyajian Data dan Analisis Data

BAB KELIMA

Adalah Penutup, yang meliputi Kesimpulan, Saran-saran, Daftar Pustaka, dan Lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Shalat Jama'ah

Pada saat kita sedang tidur nyenyak atau waktu beristirahat sehabis lelah bekerja lalu tiba-tiba terdengar suara adzan yang tak jauh dari rumah kita Dalam kondisi dan situasi seperti ini kira-kira apa yang akan kita lakukan?

Dua contoh pengandaian situasi di atas setidaknya akan menghasilkan dua respon berbeda satu dengan lainnya. Pertama, membiarkan suara adzan lewat dan selesai, tanpa beranjak dari tempat dan aktifitas kita semula Kedua, segera bangkit mengambil air wudlu untuk bergegas melaksanakan shalat berjama'ah dan meninggalkan aktifitas

Jika dihadapkan pertanyaan lanjutan, "Mana di antara keduanya yang terbaik?" Tentu semua orang mukallaf (muslim yang sudah baligh dan berakal sehat) akan sepakat menjawab bahwa sikap kedualah yang terbaik Sikap Kedua yang menjadi pilihan tadi pun akan melahirkan dua macam keadaan Pertama, kita melaksanakan shalat di rumah, baik sendirian (*infirodi*) ataupun berjama'ah dengan keluarga Kedua, kita melaksanakannya berjama'ah di masjid atau mushalla bersama dengan kaum muslimin lainnya Kita pun yakin dengan pasti bahwa semua orang akan mengatakan bahwa shalat berjama'ah di masjid itu pasti lebih utama daripada shalat di rumah

Inilah *fithrah* yang diberikan Allah SWT kepada manusia Sebuah fithrah di mana seorang manusia akan mengakui bahwa mengerjakan sebuah

ketaatan adalah sebuah perbuatan mulia dan pilihan terbaik di antara semua pilihan Allah telah berfirman mengenai *fitrah* ini

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS QS Ar-Ruum 30)

1. Pengertian Shalat Jama'ah

Untuk menguraikan pengertian shalat jama'ah perlu kiranya dua kata ini, shalat dan jama'ah dijelaskan secara terpisah yakni shalat dan jama'ah, karena kata "shalat jama'ah" itu sebenarnya bukan suatu jenis shalat seperti halnya shalat id, shalat ashar, shalat gerhana, dan sebagainya. Shalat jama'ah lebih mengarah kepada cara bagaimana suatu shalat dikerjakan Shalat jama'ah adalah merupakan lawan dari shalat sendirian (infiradi) ¹⁰

Pengertian shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut istilah fiqh adalah ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam ¹¹ Adapun kata jama'ah bermakna kelompok atau kumpulan segala sesuatu Shalat disebut jama'ah

¹⁰ Irvan Abdul 'Adhim, Meraup Pahala Berlimpah dengan Shalat Berjama'ah, (Solo Pustaka Iltizam 2009), Cet ke-1, h 19

¹¹ ربي الدين المليباري فتح المعين (سورانا شركة هيراميد) ص 3

bila dilakukan minimal oleh dua orang yang berlaku sebagai imam dan makmum¹²

2 Hukum Seputar Shalat Jama'ah

Mayoritas ulama baik dari Mazhab Hanafi, Maliki dan Syafi'i sepakat bahwa hukum shalat jama'ah adalah sunnah muakkadah. Namun ada juga sebagian ulama dari kalangan tiga mazhab di atas yang berpendapat bahwa shalat jama'ah adalah hukumnya fardlu kifayah, jika sudah ada yang mengerjakannya, maka tentunya yang lain tidak menanggung dosa. Sementara menurut pendapat Imam Ahmad bahwa shalat berjama'ah hukumnya adalah fardlu 'ain¹³

Adapun batasan minimal untuk shalat jama'ah adalah dua orang, seorang imam dan seorang makmum. Jumlah ini telah disepakati para ulama. Shalat berjama'ah sah walaupun makmumnya seorang anak kecil atau wanita, berdasarkan hadits Ibnu Abbas *Radhiallahu'anhu* yang berbunyi

بِتُّ عِنْدَ حَالَتِي فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فَقُمْتُ أَصَلِّيَ مَعَهُ فَقُمْتُ
عَنْ يَسَارِهِ فَأَحَدَ بِرَأْسِي فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ

'Aku tidur dirumah bibiku, lalu Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bangun mengerjakan shalat malam. Lalu aku turut shalat bersamanya dan berdiri disamping kirinya. Kemudian beliau meraih

¹² نفس المرجع ص 34

¹³ Irvan Abdul Adhim op cit h 35

kepalaku dan memindahkanku kesamping kanannya” (HR Imam Bukhori)

Demikian juga hadits Anas bin Malik RA

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِ وَنَأْمَهُ قَالَ فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ وَأَقَامَ الْمَرْأَةَ حَلْفًا

“Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam shalat mengimami dia dan ibunya Anas berkata “Beliau menempatkanku disebelah kanannya dan wanita (ibunya) dibelakang kami” (HR Imam Muslim)

Semakin banyak jumlah makmum semakin besar pahalanya dan semakin Allah sukai, berdasarkan sabda Rasulullah SAW

وَصَلَاةُ الرَّحْلِ مَعَ الرَّحْلِ أَرْكَبِي مِنْ صَلَاتِهِ وَحَدَهُ وَصَلَاةُ الرَّحْلِ مَعَ الرَّحْلَيْنِ أَرْكَبِي مِنْ صَلَاتِهِ مَعَ الرَّحْلِ وَمَا كَانُوا أَكْثَرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ عَزَّ وَحَلَّ

“Shalat bersama orang lain lebih baik dari shalat sendirian Shalat bersama dua orang lebih baik dari shalat bersama seorang Semakin banyak (yang shalat) semakin disukai Allah Ta’ala” (HR Abu Daud)

Hadits ini jelas menunjukkan semakin banyak jumlah jama’ahnya semakin lebih utama dan lebih disukai Allah SWT

3. Kedudukan dan Keutamaan Shalat Jama’ah

Shalat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam Begitu signifikannya shalat jama’ah, Rasulullah SAW sebelum meninggal

berjamaah, salah satunya adalah sabda Baginda Nabi Muhammad SAW
 Selain itu masih banyak dalil yang menunjukkan ketutamaan shalat
 Hakim)

yang terpencil” (HR. Imam Ahmad, Abu Dawud, An Nasa’i, dan Al
 hendaklah kalian berjama’ah, karena sergila hanya akan makan kambing
 ditegaskan shalat berjama’ah, kecuali mereka telah dikuasai setan. Maka
 ”Tidaklah ada tiga orang di suatu desa atau kampung lalu tidak

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ وَلَا يَدْرِي صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ إِلَّا اسْتَجَابَ لَهُمْ السَّمَاءُ
 الْفَاتِحَةَ مِنَ الْمَلِكِ الَّذِي يَأْتِي بِهَا بِأَجْمَلٍ بِأَجْمَلٍ

di suatu tempat telah terdapat minimal tiga orang Beliau bersabda.
 Rasulullah SAW sangat menekankan pelaksanaan shalat jama’ah jika
 alternatif utama bagi pelaksanaan shalat berjama’ah.¹⁴

di lain tempat sesuai keadaan, namun jika kondisi normal, masjid adalah
 Shalat jama’ah dapat dilakukan dimana saja; di masjid, di rumah atau
 Bagarah. 238)

Berdirlah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khushyu” (QS. Al
 ”Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَكُلُوا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمْ

SWT juga telah berfirman
 sempat berpesan kepada ummatnya untuk tetap menjaga shalat. Allah

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَعِّ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalatnya seseorang dengan berjamaah lebih banyak dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh kali (HR Bukhari dan Muslim)

Para ulama juga telah banyak menjelaskan tentang apa saja yang membedakan keutamaan seseorang shalat berjamaah dengan yang shalat sendirian. Di antaranya adalah ketika seseorang menjawab azan maka segera shalat di awal waktu, berjalannya menuju masjid dengan sakinah, masuknya ke masjid dengan berdoa, menunggu jamaah, shalawat malaikat atas orang yang shalat, serta permohonan ampun dari mereka, kecewanya syetan karena berkumpulnya orang-orang untuk beribadah, adanya pelatihan untuk membaca Al-Quran dengan benar, pengajaran rukun-rukun shalat, keselamatan dari kemunafikan, dan lain sebagainya. Semua itu tidak didapat oleh orang yang melakukan shalat dengan cara sendirian di rumahnya.

4. Seputar Imam dan Makmum

Dalam pelaksanaan shalat berjama'ah dua pelaku yang tidak bisa dipisahkan adalah imam dan makmum. Imam adalah orang yang memimpin shalat berjama'ah dan makmum adalah orang yang mengikuti imam. Keduanya menjadi syarat mutlak sebuah shalat disebut jama'ah.

Dalam hal untuk pemenuhan sahnya shalat jama'ah, kalangan ulama Syafi'iyah (mazhab Syafi'i) telah merumuskan tata cara shalat jamaah sebagaimana yang dijelaskan oleh Syekh Salim bin Samir al-Hadrami

dalam kitab Safinah al-Naja Ketentuan-ketentuan ini mengatur keberadaan imam dan makmum, yaitu

- 1 Makmum yakin bahwa shalatnya imam tidak batal
- 2 Makmum juga yakin bahwa imam tidak menjalankan shalat qadla'
- 3 Imam yang diikuti makmum tidak sebagai makmum orang lain
- 4 Imam bukan termasuk orang yang lebih awam dalam ilmu agama Islam dibanding makmum
- 5 Posisi shalat makmum berada di belakang imam
- 6 Makmum mengetahui perpindahan gerakan shalat imam
- 7 Imam dan makmum berada dalam satu masjid atau satu tempat yang jarak antara imam dan makmum kurang lebih 300 meter
- 8 Mampu mengucapkan niat berjamaah atau menjadi makmum
- 9 Shalat yang dikerjakan imam dan makmum sama bentuk dan rakaatnya
- 10 Makmum tetap mengikuti gerakan imam dalam melakukan atau meninggalkan hal yang sunnah
- 11 Makmum mengikuti imam yang bergerak lebih dahulu ¹⁵

B. Pembahasan tentang Solidaritas

1. Pengertian Solidaritas

Solidaritas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebuah sifat satu rasa (senasib dsb), perasaan setia kawan ¹⁶ Dalam Bahasa Arab solidaritas berarti *tadhamun* atau *takaful*

Islam adalah agama yang mempunyai unsur syariah, akidah, mu'amalah dan akhlak Kejayaan Islam juga sudah terbukti membentang dalam peradaban manusia Nilai-nilai Islam yang terpancar dan dirasakan oleh umat manusia, adalah suatu hal yang tidak bisa diukur dengan harta benda, karena dia berasal dari Yang Maha Kuasa. Solidaritas salah satu bagian dari nilai Islam yang humanistik-transendental

¹⁵ الشيخ سالم الحصرامي، سفينة النجا، (سورانا شركة فيراميد) ص 84-88

¹⁶ Harimukti Kridalaksana, et al, Loc cit, hal 955

Wacana solidaritas bersifat kemanusiaan dan mengandung nilai adiluhung, tidaklah aneh kalau solidaritas ini merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Memang mudah mengucapkan kata solidaritas tetapi kenyataannya dalam kehidupan manusia sangat jauh sekali. Kita sebagai bangsa Indonesia yang didera multi krisis jangan berkecil hati untuk memperbaiki ke arah yang lebih baik lagi. Perjuangan solidaritas ala Islam salah satu wahana untuk meningkatkan ketakwaan dan keshalehan sosial. Di alam yang serba kompleks ini untuk menuju tangga ketakwaan (solidaritas) memang membutuhkan perjuangan yang tidak remeh karena berkaitan dengan hati dan kesiapan. Tapi tidakkah kita memperhatikan teladan nabi Muhammad SAW dan sebagian para sahabat nabi yang dijamin masuk surga, mereka tetap melakukan amalan-amalan yang terpuji karena mengharap ridha Allah SWT?

Nilai kebaikan solidaritas dalam Al-Quran berbunyi

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠١﴾

“ Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS Al-Maidah 2)

Inilah pondasi nilai Islam yang merupakan sistem sosial, di mana dengannya martabat manusia terjaga, begitu juga akan mendatangkan

﴿لَا يَجْرِي فِي يَدَيْكَ الْبَرُّ إِلَّا بِالْحَقِّ وَاللَّهُ بِهِ شَهِيدٌ﴾⁽¹⁾
 ﴿وَالَّذِينَ يَدْعُونَكَ إِلَىٰ طَعْنِ الْمُشْكِكِينَ﴾⁽²⁾ ﴿وَالَّذِينَ يَدْعُونَكَ إِلَىٰ طَعْنِ الْمُشْكِكِينَ﴾⁽³⁾
 ﴿لَا يَجْرِي فِي يَدَيْكَ الْبَرُّ إِلَّا بِالْحَقِّ وَاللَّهُ بِهِ شَهِيدٌ﴾⁽⁴⁾

terungkap dalam firman Allah SWT

melaksanakannya, maka orang tersebut telah mendustakan agama seperti
 Bagi yang mampu melakukan aksi solidaritas tetapi tidak
 kepada anak yatim.

telunjuk dan tengah Dalam Hadis lain dijelaskan juga (solidaritas) selain
 yatim, nanti di surga akan berdekatan dengan Rasulullah SAW, seperti jari
 Maksudnya orang yang suka memberikan pertolongan kepada anak

(At-Thabrami)

Rasulullah SAW. memberikan isyarat dengan jari telunjuk dan tengah”
 dua ini, lalu Suqyan melakukan isyarat seperti yang dilakukan oleh
 pengayom, pelindung anak yatim atau kepada yang lainnya di surga seperti
 “Bahwa Rasulullah saw bersabda: “Saya (Rasulullah saw) dan

﴿لَا يَجْرِي فِي يَدَيْكَ الْبَرُّ إِلَّا بِالْحَقِّ وَاللَّهُ بِهِ شَهِيدٌ﴾⁽⁵⁾
 ﴿وَالَّذِينَ يَدْعُونَكَ إِلَىٰ طَعْنِ الْمُشْكِكِينَ﴾⁽⁶⁾

Solidaritas juga tercermin dalam Hadis

suku, bahasa dan agama.

kebaikan bagi pribadi, masyarakat dan kemanusiaan tanpa membedakan

“Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya dan enggan barang berguna (tolong menolong) (QS Al-Maaun 1-7)

Dalam hal solidaritas juga, Rasulullah SAW telah membuat ilustrasi yang bagus sekali:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

“Perumpamaan orang-orang mumin dalam cinta dan kasih sayangnya seperti badan manusia, apabila salah satu anggota badan sakit maka seluruh anggota badan merasakannya”. (HR Al-Bukhari).

Solidaritas tidak hanya dalam perkara benda saja tetapi meliputi kasih sayang, perhatian, dan kebaikan lainnya. Agama Islam sangat menganjurkan pada solidaritas kebersamaan dan sangat anti yang berbau perpecahan, menghembuskan sifat permusuhan di masyarakat. Karena titik kekuatan suatu komunitas atau negara terletak pada solidaritas kebersamaan dan persatuan

2. Solidaritas Islam dan Bangsa Indonesia.

Secara umum solidaritas dalam agama Islam terdiri dari beberapa hal

- 1 Solidaritas sosial seperti disinggung di atas
- 2 Solidaritas keadilan, yaitu seorang hakim menegakkan keadilan ternadap rakyat dan negerinya, karena Allah SWT memerintahkannya.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ دِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْعَبَىٰ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran ” (QS An Nahl 90)

- 3 Solidaritas Ilmu, yaitu keharusan seorang ‘alim atau kiai mengajar orang yang tidak tahu dan kewajiban orang yang tidak tahu belajar kepada Alim Allah SWT berfirman

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَعْرِفُوا كَأَفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ ﴿١٢٩﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang) Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka

tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya ” (QS At Taubah 122)

- 4 Solidaritas dalam perlawanan, yaitu kewajiban kaum Muslimin membela agama dan negaranya Allah SWT berfirman

أَفِرُّوا حِقَابًا وَثِقَالًا وَحَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 دَالِكُمْ حَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui ” (QS At Taubah 41)

Sampai sekarang bangsa Indonesia sudah merdeka 64 tahun Dalam hal solidaritas, bangsa Indonesia telah terpayungi oleh sila ketiga Persatuan Indonesia dan sila kelima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Solidaritas sosial merupakan hal yang penting, tidak aneh apabila Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional diabadikan dari peristiwa sejarah tanggal 20 desember 1948, yaitu ketika terjalin kemanunggalan TNI dan rakyat persis sehari setelah agresi militer Belanda Dua kekuatan milik bangsa Indonesia yaitu TNI dan rakyat bahu-membahu dalam perjuangan bersenjata untuk mengenyahkan penjajahan Belanda Kesetiakawanan yang tulus, dilandasi rasa tanggung jawab yang tinggi kepada tanah air (pro patria) menumbuhkan solidaritas bangsa yang sangat kuat untuk membebaskan tanah air dari cengkraman agresor

Nilai solidaritas adalah sangat mahal sekali dan tidak bisa diukur dengan uang, karena solidaritas (dalam hal ini bangsa Indonesia) telah diterjemahkan oleh pahlawan-pahlawan kita berupa harta, pikiran, pengorbanan dan juga nyawa. Semoga Allah SWT membalas dengan surga-Nya di akhirat nanti. Karena tanpa ruh pahlawan mustahil negara Indonesia akan terwujud. Sayang seribu kali sayang, generasi setelahnya tidak setangguh pejuang kemerdekaan. Dengan kata lain berarti "kita" telah mengkhianati solidaritas adiluhungnya para pahlawan-pahlawan terdahulu. Rupanya sebagian pemimpin negeri ini tidak menghayati dan mengamalkan nilai solidaritas "yang maha suci itu". Sampai sekarang kehidupan sebagian pemimpin-pemimpinnya penuh dengan kemewahan di tengah kemiskinan rakyat dan kemerosotan akhlak bangsanya yang akhirnya melemahkan solidaritas sosial antara pemimpin dan rakyatnya, rakyat dengan rakyatnya, dan akhirnya negara itu hancur.

Perilaku pemimpin suatu bangsa, besar sekali pengaruhnya kepada kehidupan masyarakat banyak. Bangsa Indonesia memiliki karakteristik masyarakat yang paternalistik yang rakyatnya berorientasi ke atas. Hal ini dapat dilihat bahwa ketika solidaritas sangat sulit untuk ditemukan pada kalangan elite negeri ini, maka bagaimana bisa hal juga ditemukan di kalangan bawah terutama para remaja dan pelajar.

Apa yang dilakukan pemimpin akan ditiru oleh rakyatnya, baik perilaku pemimpin yang baik maupun yang buruk. Maka mulailah dari keteladanan para pemimpin untuk hidup yang wajar yang tidak

menimbulkan kecemburuan sosial Dengan kita membangun solidaritas sosial yang tangguh, maka bangsa kita akan menjadi bangsa yang kuat, maju, demokratis dan modern

C Pengaruh Shalat Jama'ah Terhadap Peningkatan Solidaritas Santri.

1 Meningkatkan Solidaritas dengan Merapatkan Barisan Shalat Jama'ah

Keunggulan shalat jama'ah dalam meningkatkan solidaritas umat adalah terletak pada proses kedisiplinan mengatur dan meluruskan shaf (barisan) shalat jama'ah Dalam pelaksanaan shalat jama'ah, meluruskan shaf (barisan) adalah suatu keharusan Nabi Muhammad SAW bersabda

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ إِقَامَةِ الصَّلَاةِ » رواه الحارثي

“Dari Anas dari Rasulullah SAW beliau berkata Luruskan shaf-shaf kalian karena lurusnya shaf adalah bagian dari pendirian shalat ” (HR al-Bukhari)

Dari Abu Hurairah RA beliau berkata Rasulullah SAW bersabda

أَحْسِنُوا إِقَامَةَ الصُّفُوفِ فِي الصَّلَاةِ

“Perbaguslah lurusnya shaf (barisan) ketika sholat” (HR Imam Ahmad)

Adapun cara memperbaiki atau memperbagus lurusnya shaf adalah sebagaimana dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Jabir bin Samuroh RA Rasulullah SAW bersabda

مَا لِي أَرَاكُمْ رَافِعِي أَيْدِيكُمْ كَأَنَّهَا أَدْنَابَ حَيْلِ شَمْسٍ, أَسْكُتُوا فِي الصَّلَاةِ

“Aku tidak pernah melihat kalian mengangkat-angkat tangan kalian, seakan-akan seperti ekor kuda liar saja. Tenanglah kalian di dalam sholat (jangan bergerak)”

Jabir berkata kembali “Kemudian beliau SAW keluar menemui kami (pada lain waktu) dan melihat kami sedang bergerombol, lantas beliau bersabda

مَا لِي أَرَاكُمْ عَرِينِ

“Aku tidak pernah melihat kalian bergerombol?”

Jabir melanjutkan, “Kemudian beliau SAW keluar menemui kami sembari mengatakan

أَلَا تَصْفُونَ كَمَا تَصِفُ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا

“Kenapa kalian tidak berbaris sebagaimana para malaikat berbaris di hadapan Rabb mereka?”

Kami berkata “Wahai Rasulullah, bagaimanakah berbarisnya Malaikat di hadapan Rabb mereka?”

Rasulullah SAW menjawab

يُتَمُّونَ الصُّفُوفَ الْأَوَّلَ وَيَتَرَاصَّوْنَ فِي الصَّفِّ

“Mereka menyempurnakan shaf atau barisan yang paling awal sembari merapatkan barisannya” (HR Imam Muslim)

Jadi, memperbaiki shaf itu tidak akan terwujud melainkan dengan menyempurnakan dan merapatkan barisannya

Jika sekelompok masyarakat telah terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah dalam kondisi shaf yang bagus, maka dengan sendirinya kondisi ini akan mendorong terbangunnya rasa kebersamaan atau solidaritas yang kuat di kalangan mereka. Sebaliknya, bila shaf mereka tidak bagus, tentunya juga akan berpengaruh terhadap solidaritasnya. Rasulullah SAW bersabda

أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ فَوَاللَّهِ لَتُقِيمَنَّ صُفُوفَكُمْ أَوْ لِيَحَالَنَّ اللَّهُ نِينَ قُلُوبِكُمْ

“Luruskan shaf-shaf kalian. Dan demi Allah, luruskanlah shaf-shaf kalian, atau jika tidak niscaya Allah akan menjadikan hati kalian saling berseteru.” (HR. Abu Dawud)

2. Shalat Jama'ah adalah Lembaga Pendidikan

Pelaksanaan shalat Jama'ah sangat menunjang sekali terhadap pembentukan dan peningkatan rasa solidaritas pelakunya, karena situasi kebersamaan dalam shalat jamaah dapat memberikan aspek terapeutik, yakni terapi kelompok. Tujuan utama terapi ini adalah menimbulkan suasana kebersamaan yang harmonis, sehingga komunikasi yang beku bisa cair. Melalui terapi kelompok, masing-masing individu saling menatap, saling berbicara, dan saling menyentuh. Pendek kata, semua bentuk komunikasi verbal maupun non-verbal terlibat dalam suasana

kebersamaan. Oleh karena itu, terapi ini bisa menghindarkan seseorang dari perasaan keterasingan.

Di samping itu berkumpul dengan orang-orang shaleh akan membawa dampak psikologis yang besar pula. Ada sebuah ungkapan dalam kehidupan masyarakat, “Beras terkelupas dari kulitnya tidak semuanya karena alat penumbuk atau mesin penggiling padi secara langsung, tetapi kebanyakan karena pergeseran di antara sesame butiran gabah yang mendapat tekanan dari alat penggilingannya.” Dengan begitu, kebiasaan berkumpul dengan pribadi-pribadi shaleh akan cenderung mendorong pola-prilaku yang shaleh bagi dirinya sendiri. Tak salah kalau shalat jama’ah adalah ibarat laboratorium pendidikan yang sangat besar manfaatnya bagi pembinaan mental dan kepribadian.¹⁷

Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa pelaksanaan shalat jama’ah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan solidaritas santri.

¹⁷ M. Nurkholis, Mutiara Shalat Berjama’ah (Bandung: Mizania, 2007), cet ke-1, hal 21-22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada bagian ini penulis mengemukakan tentang rancangan penelitian yang akan digunakan. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian korelasional. Model penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.¹⁸

Berkaitan dengan pengertian itu, dan karena dalam penelitian ini mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan Y, maka rancangan penelitian yang dipakai adalah desain dengan bentuk grafik sebagai berikut

$X \rightarrow Y$

Keterangan

X Variabel bebas (independent), yaitu pelaksanaan shalat jama'ah

Y Variabel terikat (dependent), yaitu peningkatan solidaritas santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi obyek penelitian sesuai dengan pokok bahasan. Dalam pengertian lain, "Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan,

¹⁸ Suharsimi Arikunto, Op cit hal 239

tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu yang di dalam suatu penelitian”¹⁹

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putra Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban yang berjumlah 80 santri. Akan tetapi untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini maka akan digunakan adanya sampel

b. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang menjadi fokus penelitian yang dianggap dapat mewakili populasi. Menurut Zainal Arifin, M Pd., bahwa sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek dalam suatu penelitian disebut dengan sampel penelitian²⁰

Adapun teknik sampling yang akan digunakan adalah tehnik random sampling, yaitu pengambilan sampling secara random atau tanpa pandang bulu.²¹

Kemudian dari populasi yang ada akan diambil sampel sebesar 50 % dari jumlah santri putra (80 santri), pengambilan sampel ini sudah dianggap mewakili dari jumlah keseluruhan. Sehingga jumlah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang

¹⁹ Dra. Nuril Zuriah, M.Si. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Jakarta. PT Bumi Askara, 2005), cet ke-2, hal 116

²⁰ Zaenal Arifin M Pd., Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya Lentera Cendekia, 2008), cet ke-1, hal 65

²¹ Dra Nuril Zuriah, M Si. op cit., cet ke-2, hal 123

C. Metode Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut

a. Metode Observasi

Pemanfaatan teknik observasi dalam pengumpulan data penelitian sosial sangat penting nilainya. Observasi adalah metode penelitian yang langsung dengan menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang tidak hanya mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan dengan menggunakan skala penelitian guna memperkuat data yang diperoleh.²²

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data situasi dan kondisi Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban, juga untuk mendapatkan data dari informasi sebagai obyek responden.

b. Metode Interview

Yaitu Metode tanya jawab atau wawancara dimana peneliti dapat bertanya secara langsung kepada sumber data yaitu pengurus, guru maupun santri guna mengetahui gambaran secara umum. Menurut Suharsimi Arikunto, Interview adalah mencakup cara yang digunakan untuk tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden.

²² Dra Nuril Zuriah M Si op cit, cet ke-2, hal 173

dengan cara bercakap-cakap dan berhadapan langsung dengan orang tersebut²³ Sementara itu menurut Dra Nuril Zuriah, M Si, Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*)²⁴

c. Metode Angket atau Kuesioner

Yaitu suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden Prof Dr Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode angket adalah sebagai sumber besar dalam penelitian, umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih, berguna untuk mengumpulkan data-data²⁵ Adapun Kuesioner adalah alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden²⁶

Metode ini digunakan untuk membuktikan hepotesa yang diajukan berdasarkan indikator yang ada dalam variabel, yaitu variabel bebas berisi *shalat jama'ah santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban* dan variabel terikat berisi

²³ Prof Dr Suharsimi Arikunto, loc cit, hal 231

²⁴ Dra Nuril Zuriah, M Si op cit, cet ke-2, hal 179

²⁵ Prof Dr Suharsimi Arikunto, loc cit, hal 299

²⁶ Dra Nuril Zuriah, M Si loc cit, hal 182

*solidaritas santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit
Rengel Tuban*

d. Metode Dokumenter

Teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian²⁷ Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data seperti berupa catatan-catatan, transkrip, atau catatan lainnya dari sampel di atas

D. Jenis Data dan Sumber Data

- a. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu
 - 1) Data kualitatif meliputi
 - a) Latar belakang geografis dan demografis Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban
 - b) Keadaan santri, pengurus dan asatidz Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban
 - 2) Data kuantitatif meliputi
 - a) Data santri yang aktif mengikuti shalat jama'ah
 - b) Data tentang hubungan shalat jama'ah terhadap solidaritas santri
- b. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu
 - 1) Manusiawi yang terdiri dari

²⁷ Ibid, hal 191

- a) Sumber data primer, yaitu data pokok dalam penelitian yang meliputi semua santri yang dijadikan sampel
- b) Sumber data sekunder, yaitu data pendukung dalam penelitian yang meliputi pengurus dan asatidz Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar

2) Non manusia yang terdiri dari

- a) Hasil angket santri
- b) Struktur organisasi Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar

Dari jenis data dan sumber data yang digunakan maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa jenis data dan sumber data yang diambil sudah dapat memenuhi landasan dalam penelitian untuk pembuatan skripsi ini

E. Analisa Data

Sebagaimana telah disebutkan bahwa dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif

1) Metode Analisa Data kualitatif

Metode ini digunakan untuk mengolah dan menganalisa data dengan menunjukkan sifat-sifat yang baik, sedang, dan kurang. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dengan data yang bersifat praktis yang diperoleh dari lapangan dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan, baik melalui metode induktif maupun deduktif

2) Metode Analisa Data kuantitatif

Maksudnya adalah untuk menganalisa data yang berbentuk angka-angka, baik dari hasil pengukuran maupun pengubahan dari data kualitatif. Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang berkaitan dengan peranan shalat jama'ah dalam peningkatan solidaritas santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Marbit Rengel Tuban.

Data yang bersifat kuantitatif ini akan dianalisa dengan menggunakan teknik koefisien korelasi Product Moment dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut

- a) Membuat tabel nilai masing-masing variable
- b) Membuat tabel kerja untuk mencari koefisien korelasi
- c) Membuat tabel deviasi
- d) Mencari nilai r_{xy} dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

- e) Mengadakan interpretasi terhadap nilai r_{xy}

Dalam rumus ini yang dimaksud adalah

- | | |
|----------|---|
| r_{xy} | Koefisien korelasi antara variabel x dan y |
| x | Varibel bebas (shalat jama'ah) |
| y | Variabel terikat (solidaritas santri) ²⁸ |

Setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y atau diperoleh nilai r_o (hasil Koefisien korelasi) Selanjutnya

²⁸ Zaenal Arifin, M Pd loc cit, hal 117

mengkonsultasikan dengan nilai product moment baik untuk signifikansi 5 % maupun signifikansi 1 % Data korelasi tersebut mencantumkan batas-batas nilai r yang kita peroleh itu sama dengan atau lebih besar dari nilai r yang kita peroleh itu signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar.

Pondok pesantren Matholi'ul Anwar didirikan oleh K. Abdul Mu'thi As'ad pada tahun 1994 M, di atas tanah yang merupakan wakaf dari H. Mashari. Nama "Matholi'ul Anwar" ini diambil dari nama pondok pesantren terkenal di Sarang Rembang, Jawa Tengah yaitu "Al Anwar" yang di asuh oleh KH Maimun Zubair. Beliau menamakan pondok pesantren ini dengan nama Matholi'ul Anwar yang berarti cabang dari Al Anwar karena selama mudanya beliau menimba ilmu disana dan sebagai wujud ta'dhim beliau kepada kyainya.

Lokasi pondok pesantren Matholi'ul Anwar tepatnya di desa Maibit, kecamatan Rengel, kabupaten Tuban, berada kira-kira 3 km sebelah barat dari kecamatan Rengel, atau ± 35 km sebelah selatan kabupaten Tuban. Dengan lokasi yang cukup strategis ini, pondok pesantren Matholi'ul Anwar mudah dijangkau melalui sarana transportasi umum seperti bus, oplet, atau angkutan umum.

Meskipun pondok pesantren Matholi'ul Anwar ini berdirinya relatif baru, namun dengan kegigihan dan kesabaran serta keikhlasan beliau, pondok pesantren Matholi'ul Anwar ini berkembang cukup pesat dimana banyak santri yang belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren.

ini dari tahun ketahun semakin meningkat. Para santri itu berasal dari desa maibit, pekuwon dan sekitarnya, dan bahkan ada yang berasal dari jawa tengah, jawa barat dan luar jawa

Namun K Abdul Mu'thi As'ad mengasuh pondok pesantren Matholi'ul Anwar hanya selama kurang lebih 10 tahun (1994 – 2004) Beliau wafat pada tahun 2004 karena sakit Kepengasuhan pondok pesantren selanjutnya di pegang oleh 2 menantu beliau yaitu K Husni Mubarak dan K Khotibul Umam

Disadari memang, sepeninggal Almaghfurillah K Abdul Mu'thi As'ad, jumlah santri berkurang, perkembangan pondok pesantren ini tidak sepesat dulu. Hal ini juga dikarenakan banyak berdirinya pondok pesantren baru di desa Maibit dan sekitarnya. Namun demikian pondok pesantren Matholi'ul Anwar senantiasa melakukan upaya – upaya perbaikan dan kontekstualisasi dalam merekonstruksi bangunan sosio kultural, terutama dalam hal pendidikan dan manajemen demi tetap eksis dimasa – masa yang akan datang

2. Tujuan

Tujuan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar adalah

- 1) Membina anak didik menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas ('alim) yang bersedia mengamalkan ilmunya, rela berkorban dan berjuang dalam menegakkan syiar Islam

- 2) Membina anak didik menjadi manusia yang mempunyai keperibadian yang baik (sholeh) dan bertaqwa kepada Allah SWT serta bersedia menjalankan syariatNya
- 3) Membina anak didik yang cakap dalam persoalan agama (kafi), yang dapat menempatkan masalah agama pada proporsinya, dan bisa memecahkan berbagai persoalan yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat

3. Metode Pengajaran

Sebuah program tanpa didasari oleh methodes yang baik tidak akan berjalan efektif. Bahkan kadang-kadang dapat berbalik arah dari orientasi semula. Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar menerapkan beberapa methodes pendidikan dan pengajaran dalam sistem klasikal (madrasiyah) dan non klasikal (ma'hadiyah)

1) Sistem Klasikal (Madrasiyah)

Sistem pendidikan klasikal adalah sebuah model pengajaran yang bersifat formalistik. Orientasi pendidikan dan pengajarannya terumuskan secara teratur dan prosedural, baik meliputi masa, kurikulum, tingkatan dan kegiatan-kegiatannya.

Pendidikan dengan sistem klasikal di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar (baik pondok putra maupun pondok putri) dibagi dalam tiga jenjang pendidikan, yaitu Dimiyah Takmiliah Awaliah dan Dimiyah Takmiliah Wustho.

2) Sistem Non Klasikal (Ma'hadīyah)

Pendidikan non klasikal dalam Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar ini menggunakan metode wethon atau bandongan dan sorogan. Metode wethon atau bandongan adalah sebuah model pengajian di mana seorang kiai atau ustadz membacakan dan menjabarkan isi kandungan kitab kuning sementara murid atau santri mendengarkan dan memberi ma'na.

Adapun sistem sorogan adalah berlaku sebaliknya yaitu santri atau murid membaca sedangkan kiai atau ustadz mendengarkan sambil memberikan pembedulan-pembetulan, komentar atau bimbingan yang diperlukan. Kedua metode ini sama-sama mempunyai nilai yang penting dan ciri penekanan pada pemahaman sebuah disiplin ilmu, keduanya saling melengkapi satu sama lainnya.

Dalam pelaksanaannya sistem non klasikal (ma'hadīyah) ini dibagi menjadi dua kelompok

- A Umum, yaitu program pendidikan non klasikal yang dilaksanakan setiap hari (selain hari Selasa dan Jum'at). Adapun waktunya beragam menyesuaikan kegiatan di madrasah. Pendidikan ini diasuh oleh Majelis Masyayikh, asatidz dan santri senior.
- B Tahassus, yaitu program pendidikan khusus bagi santri pasca Aliyah dan santri-santri lain yang dianggap telah memiliki

penguasaan ilmu-ilmu dasar seperti Nahwu, Shorof, Aqidah, Syariah Program ini diasuh langsung oleh Majelis Masyayekh Adapun pelaksanaannya adalah setiap hari Jum'at sore jam 14 00-16 00 Materi kitab yang diajarkan adalah kitab Al Hikam (fan Tasawuf)

4. Keadaan santri dan asal daerah

Santri putra Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar pada tahun ini berjumlah 80 orang santri dari jumlah keseluruhan santri Pon Pes Matholi'ul Anwar (putra dan putri) yang berjumlah kurang lebih 120 orang santri

Santri sebanyak itu semuanya ditempatkan dalam pondok/asrama di Pon Pes Matholi'ul Anwar Para santri itu tidak hanya berasal dari daerah sekitar pesantren saja, tetapi juga berasal dari daerah-daerah lain seperti Bojonegoro, Lamongan, dan Gresik Ada juga yang berasal dari Jawa Tengah, dan Jawa Barat, bahkan dari luar jawa yaitu Sumatra

5 Keadaan Ustadz

Jumlah ustadz yang ada di Ponpes Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban Tahun Pelajaran 2009/2010 berjumlah 22 orang, terdiri dari 1 Pengasuh, 1 Kepala Madin, 1 Kepala Pondok dan 19 orang asatidz Adapun data asatidz di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar adalah sebagai berikut

DAFTAR ASATIDZ PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR

MAIBIT RENGEL TUBAN TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No.	Nama	Jabatan
1	K Khusni Mubarok	Pengasuh
2	K Khotibul umam	Kepala Madin
3	Narko Afandi	Kepala Pondok
4	Ali Usman	Ustadz
5	Ali As'ad	Ustadz
6	M Mahfud Mu'thi	Ustadz
7	M Ma'sum	Ustadz
8	Ahmad Masbuhin	Ustadz
9	Muzaini S Pd I	Ustadz
10	Suwandi Hs	Ustadz
11	Karwi Susanto	Ustadz
12	Juarno	Ustadz
13	M Aminuddin	Ustadz
14	Nur Hadi	Ustadz
15	Maslikhan Sodik	Ustadz
16	M Muhson	Ustadz
17	Umi Fadlilah	Ustadzah
18	Anifah	Ustadzah
19	Faiqoh	Ustadzah
20	Mutmanah	Ustadzah
21	Marfu'ah	Ustadzah
22	Siti Romlah	Ustadzah

6. Sarana dan Prasarana

Tuntutan bagi sebuah pencapaian ilmu sangat erat kaitannya dengan tersedianya sarana dan pra sarana yang representatif Dalam hal ini upaya kongkrit telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar dengan melakukan penataan, pelestarian, dan pengembangan dalam bidang sarana dan prasarana.

Adapun fasilitas atau sarana yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar adalah

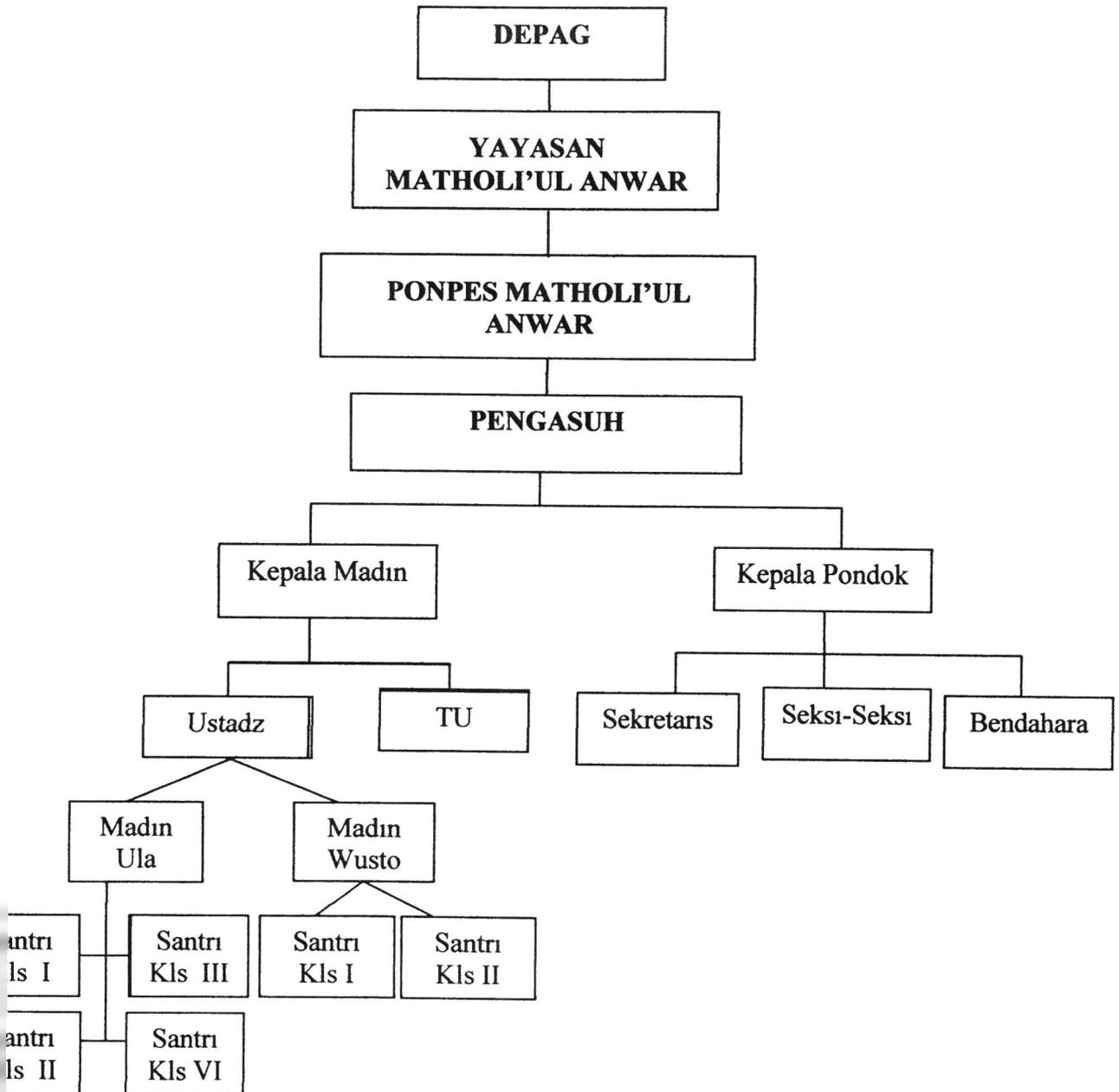
- 1 Tempat tinggal/asrama putra dan putri
- 2 Tempat Ibadah (masjid)
- 3 Gedung tempat belajar mengajar
- 4 Kantin
- 5 Koperasi
- 6 Ruang perawatan (POSKESTREN)
- 7 Ruang perpustakaan
- 8 Gedung pelatihan dan ketrampilan
- 9 Lapangan olah raga

7. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban sebagai berikut

STRUKTUR ORGANISASI

Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Desa Maibit Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban



8. Agenda Aktivitas Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar.

Berikut ini adalah kegiatan santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan

JADWAL KEGIATAN PONDOK PESANTREN “ MATHOLI'UL ANWAR” MAIBIT RENGEL TUBAN

Kegiatan Harian

JAM	KEGIATAN
04 30 WIB	Jama'ah Sholat Subuh
05 00 WIB	- Pengajian Kitab Tafsir Jalalain & Ihya' 'Ulumuddin - Pengajian Al-Qur'an bagi Tsanawiyah Ula ke-bawah
07 00 WIB	Istirahat
08 10 WIB	Jama'ah Sholat Dluha
09 15 WIB	Musyawarah bagi yang tidak sekolah diluar Pondok
09 30 WIB	Istirahat
12 30 WIB	Jama'ah Sholat Dzuhur
13 15 WIB	Musyawarah bagi yang tidak sekolah diluar pondok
14 30 WIB	Istirahat
16 04 WIB	Persiapan Jama'ah Sholat Ashar (Muhafadzoh 'Aqidatul 'Awam)
16 30 WIB	Jama'ah Sholat Ashar
16 40 WIB	Pengajian Kitab F Qorib+Irsyadul 'Ibad
17 45 WIB	Jama'ah Sholat Maghrib
17 59 WIB	Rutinitas Yasinan
18 05 WIB	- Pengajian Kitab Tafsir Munir - Pengajian Al-Qur'an tingkatan Ibtida'iyah & Dimiyah
19 00 WIB	Sekolah Dimiyah
20 25 WIB	Jama'ah Sholat Isya'
21 00 WIB	Sekolah Dimiyah
22 00 WIB	Istirahat / tidur

Kegiatan Mingguan

HARI	JAM	KEGIATAN	TEMPAT
Senin & Jum'at	16 40 WIB	Pengajian Kitab Risalatul Mu'awanah	Masjid
Senin	18 00 WIB	Takror (Lalaran)	Kelas
Kamis	18 00 WIB	Yasinan bersama	Masjid
"	19 30 WIB	Khithobiyah/Diba'iyah/Barzanji	"
Jum'at	05 00 WIB	Yasin + Tahli	Maqom
"	05 30 WIB	Jum'at bersih (ro'an)	Seluruh
"	08 00 WIB	Pengajian Kitab Ihya'+Muslim	tempat
"	13 00 WIB	Muyawaroh Gabungan (Nahwu/Fiqh)	Masjid
"	14 00 WIB	Pengajian Kitab Al-Hikam	"
Selasa	05 00 WIB	Shorogan Kitab Ta'limul Muta'allim	"
"	08 15 WIB	Bahtsul Masa'il	"

Kegiatan Bulanan

HARI	JAM	KEGIATAN	TEMPAT
Malam Jum'at	18 00 WIB	Istigotsah+Yasinan	Masjid
Legi			
"	19 30 WIB	Takhtum Bin-Nadzor	"

Kegiatan Tahunan

BULAN	KEGIATAN
Rabi'ul Awal	Haul Akbar
Sya'ban	Muwadda'ah
Romadlon	Pesantren Kilat

Hari – hari libur

WAKTU	KETERANGAN
Hari Jum'at	1 hari
Hari Raya 'Idul Adha	5 hari mulai tanggal 08-13 dz hijjah
Bulan Muharrom (Suro)	1 hari tanggal 01 muharrom
Bulan Robi'ul Awal	7 hari setelah haul akbar
Peringatan Isro' Mi'roj	1 hari tanggal 27 Rojab
Agustus	1 hari tanggal 17 Agustus
Syawal	10 hari mulai tanggal 01-14 Syawal

B. Inventarisasi Data Hasil Angket

1 Data Tentang Pelaksanaan Shalat Jama'ah

Data tentang pelaksanaan shalat jama'ah para santri putra Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi yang ada di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban

Selanjutnya data tentang pelaksanaan shalat jama'ah para santri, penulis gali dari penyebaran angket yang dibagikan kepada seluruh responden yang berjumlah 40 anak Angket ini terdiri dari 10 item soal Dari 10 item soal tersebut terdiri dari tiga alternatif jawaban dengan ketentuan, alternatif a adalah predikat skor 3, alternatif b adalah predikat skor 2, dan alternatif c adalah predikat skor 1 Selanjutnya dari ketentuan skor tersebut dikalikan dengan hasil jawaban yang diperoleh dari 10 item

soal tersebut menurut kriteria jawaban a b dan c yang kemudian diambil nilai rata-rata (mean)

Untuk lebih jelasnya dari sejumlah pertanyaan yang disebarakan pada 40 santri dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL I
PELAKSANAAN SHALAT JAMA'AH (X)
SANTRI PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR
MAIBIT RENGEL TUBAN
TAHUN 2010

No.	Nama Responden	Alternatif Jawaban			Skor Jawaban			Jumlah
		A	B	C	A	B	C	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	M ATHO'ILLAH	7	3	0	21	6	0	27
2	KEVIN HERNANDIYANTO	3	7	0	9	14	0	23
3	M ROZIQIN	4	6	0	12	12	0	24
4	ABDUL MUHIM	6	4	0	18	8	0	26
5	HANDI HANDOKO	7	2	1	21	4	1	26
6	CITRA ABDI MUTTOLIB	8	2	0	24	4	0	28
7	RIO ARISTA	5	5	0	15	10	0	25
8	ABDUL MUHAJIRIN	5	5	0	15	10	0	25
9	M ANSHORI	8	2	0	24	4	0	28
10	ABDUL ROHMAN	8	2	0	24	4	0	28
11	ASEP SUDRAJAT	5	4	1	15	8	1	24
12	ALI MURTADHO	5	4	1	15	8	1	24
13	IMAM SYAFI'I	4	4	2	12	8	2	22
14	ZAINAL ARIFIN	8	2	0	24	4	0	28
15	AINUL JUMA'IN	4	6	0	12	12	0	24
16	DODIK SANJAYA	5	4	1	15	8	1	24
17	EKO PRASETYO	3	6	1	9	12	1	22
18	M KHOIRUL IMADUDDIN	4	6	0	12	12	0	24
19	ARIF SUYONO	4	4	2	12	8	2	22
20	YAYAN SUGIANTO	4	6	0	12	12	0	24
21	LUTFI HAKIM	3	5	2	9	10	2	21

22	A MUTHI'UDDIN	5	4	1	15	8	1	24
23	KHOIRUR ROZIQIN	4	6	0	12	12	0	24
24	WAHID KURNIYAWAN	4	5	1	12	10	1	23
25	SHOFWAN	8	2	0	24	4	0	28
26	ABDULLAH FARID	3	6	1	9	12	1	22
27	AFDLOLUT TOLIBIN	2	5	3	6	10	3	19
28	ABDUL BARI	5	5	0	15	10	0	25
29	MUHAMMAD DA'IMAN	4	6	0	12	12	0	24
30	ABDUL ALI	6	4	0	18	8	0	26
31	GUS MALIK IMAM S	7	2	1	21	4	1	26
32	IMAM ASTAIN QOSIM	8	1	1	24	2	1	27
33	M ZAEDUN	6	4	0	18	8	0	26
34	IHSANUL CHOLIQIN	5	4	1	15	8	1	24
35	MIFTAHUL HUDA	6	3	1	18	6	1	25
36	M HASANUDIN	4	5	1	12	10	1	23
37	TAUFIQ IKHAMUL IKHROM	4	6	0	12	12	0	24
38	M QOMARUDIN	8	1	1	24	2	1	27
39	RIFKI ARIFIN	8	1	1	24	2	1	27
40	ABDUL MUTTOLIB	7	2	1	21	4	1	26
Σ		214	161	25	642	322	25	989

2 Data Tentang Peningkatan Solidaritas Santri

Selanjutnya mengenai data tentang peningkatan solidaritas santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar selain diperkuat oleh teknik observasi, interview dan data dokumenter, penulis juga menyebarkan hak angket kepada para responden sebanyak 40 santri sebagaimana mekanisme yang dipakai pada angket tentang shalat jama'ah Adapun data tersebut adalah sebagai berikut

TABEL II
PENINGKATAN SOLIDARITAS SANTRI (Y)
PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR
MAIBIT RENGEL TUBAN
TAHUN 2010

No.	Nama Responden	Alternatif Jawaban			Skor Jawaban			Jumlah
		A	B	C	A	B	C	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	M ATHO'ILLAH	3	6	1	9	12	1	22
2	KEVIN HERNANDIYANTO	4	4	2	12	8	2	22
3	M ROZIQIN	5	3	2	15	6	2	23
4	ABDUL MUHIM	6	4	0	18	8	0	26
5	HANDI HANDOKO	4	4	2	12	8	2	22
6	CITRA ABDI MUTTOLIB	3	6	1	9	12	1	22
7	RIO ARISTA	3	4	3	9	8	3	20
8	ABDUL MUHAJIRIN	5	5	0	15	10	0	25
9	M ANSHORI	5	4	1	15	8	1	24
10	ABDUL ROHMAN	6	2	2	18	4	2	24
11	ASEP SUDRAJAT	5	3	2	15	6	2	23
12	ALI MURTADHO	4	6	0	12	12	0	24
13	IMAM SYAFI'I	3	3	4	9	6	4	19
14	ZAINAL ARIFIN	4	5	1	12	10	1	23
15	AINUL JUMA'IN	4	5	1	12	10	1	23
16	DODIK SANJAYA	4	6	0	12	12	0	24
17	EKO PRASETYO	4	4	2	12	8	2	22
18	M KHOIRUL IMADUDDIN	7	2	1	21	4	1	26
19	ARIF SUYONO	2	6	2	6	12	2	20
20	YAYAN SUGIANTO	2	7	1	6	14	1	21
21	LUTFI HAKIM	4	5	1	12	10	1	23
22	A MUTHI'UDDIN	6	3	1	18	6	1	25
23	KHOIRUR ROZIQIN	6	4	0	18	8	0	26
24	WAHID KURNIYAWAN	4	3	3	12	6	3	21
25	SHOFWAN	8	0	2	24	0	2	26
26	ABDULLAH FARID	5	4	1	15	8	1	24
27	AFDLOLUT TOLIBIN	3	5	2	9	10	2	21
28	ABDUL BARI	7	3	0	21	6	0	27
29	MUHAMMAD DA'IMAN	6	2	2	18	4	2	24

30	ABDUL ALI	7	1	2	21	2	2	25
31	GUS MALIK IMAM S	6	3	1	18	6	1	25
32	IMAM ASTAIN QOSIM	6	3	1	18	6	1	25
33	M ZAEDUN	5	5	0	15	10	0	25
34	IHSANUL CHOLIQIN	4	5	1	12	10	1	23
35	MIFTAHUL HUDA	6	3	1	18	6	1	25
36	M HASANUDIN	5	4	1	15	8	1	24
37	TAUFIQ IKHAMUL IKHROM	3	6	1	9	12	1	22
38	M QOMARUDIN	6	2	2	18	4	2	24
39	RIFKI ARIFIN	7	3	0	21	6	0	27
40	ABDUL MUTTOLIB	6	3	1	18	6	1	25
	Σ	193	156	51	579	312	51	942

C. Analisis Data

Sebagaimana telah disebutkan dalam pembahasan metodologi penelitian di depan bahwa teknik analisa data statistik yang penulis gunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif

1. Analisis Data kualitatif

Berdasarkan dari data yang terkumpul sebagaimana data di atas dapat penulis analisa, bahwa dilihat dari letaknya Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban cukup strategis karena mudah dijangkau Dilihat dari fisiknya Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban cukup memadai, tidak ada gangguan yang berarti sebab sarana dan prasarannya dapat menunjang pembinaan yang dilaksanakan oleh pihak pengurus pondok

2. Analisis Data Kuantitatif

a *Analisa Hasil Angket Tentang Kegiatan Shalat Jama'ah*

Analisa data ini digunakan untuk mengetahui tingkat kegiatan shalat jama'ah santri dengan menggunakan metode statistik yaitu dengan mencari mean (M) atau nilai rata-rata perolehan hasil angket sebagaimana tercantum dalam tabel II dengan menggunakan rumus

$$M = \frac{f}{N}$$

Dari Tabel diatas didapatkan jumlah total nilai shalat jama'ah (X)

sebesar 989 berarti nilai mean (rata-rata) adalah $M = \frac{989}{40} = 24,73$

Dengan mean tersebut dapat diketahui IPK-nya adalah

$$IPK = \frac{24,73}{30} \times 100 = 82,43$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keadaan kegiatan shalat jama'ah santri PP Matholi'ul Anwar Maibit Rengel adalah baik Hal ini sesuai ketentuan standar nilai menurut pendapat Drs Wayan Nurkuncana,

- a Kategori sangat tinggi, apabila IPK nilai antara 91 – 100
- b Kategori tinggi, apabila IPK nilai antara 75 – 90
- c Kategori normal, apabila IPK nilai antara 55 – 74
- d Kategori rendah, apabila IPK nilai antara 31 – 54
- e Kategori sangat rendah, apabila IPK nilai antara 0 – 30

b Analisa Hasil Angket Tentang Peningkatan Solidaritas Santri

Sebagaimana tercantum dalam tabel III bahwa jumlah total nilai peningkatan solidaritas santri (Y) adalah sebesar 942 dengan

nilai rata-rata (mean) sebagai berikut $Y = \frac{942}{40} = 23,55$

Dengan mean tersebut dapat diketahui IPK-nya

$$IPK = \frac{23,55}{30} \times 100 = 78,5$$

Hasil ini menunjukkan bahwa ternyata peningkatan solidaritas santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban adalah cukup baik

c Analisa Tentang Pengaruh Shalat Jama'ah Terhadap Peningkatan Solidaritas Santri

Sesuai yang dijelaskan di atas, analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau korelasi antara shalat jama'ah dengan peningkatan solidaritas santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban, yaitu dengan menggunakan metode statistik dengan teknik korelasi product moment, untuk itu diambil langkah-langkah sebagai berikut

1 Membuat Tabel Nilai (Tabel Nilai)

TABEL III
NILAI ANGKET TENTANG SHALAT JAMA'AH (X) DAN
PENINGKATAN SOLIDARITAS (Y)
SANTRI PODOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR

No.	Nama Responden	Nilai	
		X	Y
1	2	3	4
1	M ATHO'ILLAH	27	22
2	KEVIN HERNANDIYANTO	23	22
3	M ROZIQIN	24	23
4	ABDUL MUHIM	26	26
5	HANDI HANDOKO	26	22
6	CITRA ABDI MUTTOLIB	28	22
7	RIO ARISTA	25	20
8	ABDUL MUHAJIRIN	25	25
9	M ANSHORI	28	24
10	ABDUL ROHMAN	28	24
11	ASEP SUDRAJAT	24	23
12	ALI MURTADHO	24	24
13	IMAM SYAFI'I	22	19
14	ZAINAL ARIFIN	28	23
15	AINUL JUMA'IN	24	23
16	DODIK SANJAYA	24	24
17	EKO PRASETYO	22	22
18	M KHOIRUL IMADUDDIN	24	26
19	ARIF SUYONO	22	20
20	YAYAN SUGIANTO	24	21
21	LUTFI HAKIM	21	23
22	A MUTHI'UDDIN	24	25
23	KHOIRUR ROZIQIN	24	26
24	WAHID KURNIYAWAN	23	21
25	SHOFWAN	28	26
26	ABDULLAH FARID	22	24
27	AFDLOLUT TOLIBIN	19	21
28	ABDUL BARI	25	27
29	MUHAMMAD DA'IMAN	24	24
30	ABDUL ALI	26	25
31	GUS MALIK IMAM S	26	25
32	IMAM ASTAIN QOSIM	27	25

33	M ZAEDUN	26	25
34	IHSANUL CHOLIQIN	24	23
35	MIFTAHUL HUDA	25	25
36	M HASANUDIN	23	24
37	TAUFIQ IKHAMUL IKHROM	24	22
38	M QOMARUDIN	27	24
39	RIFKI ARIFIN	27	27
40	ABDUL MUTTOLIB	26	25
Jumlah		989	942

2 Menentukan Nilai M_x dan Nilai M_y

$$M_x = \frac{989}{40} = 24,73$$

$$M_y = \frac{942}{40} = 23,55$$

3 Mencari Deviasi dari masing-masing Variabel X dan Variabel Y dalam Tabel, dengan rumus

$$x = X - M_x \qquad y = Y - M_y$$

Dengan mean dan deviasi tersebut di atas dapat disusun tabel sebagai berikut

TABEL IV
PENGARUH ANTARA SHALAT JAMA'AH (X)
DAN PENINGKATAN SOLIDARITAS (Y)
SANTRI PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR
MAIBIT RENGEL TUBAN

No. Responden	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1	2	3	4	5	7	8	6
1	27	22	2,27	-1,55	5,153	2,403	-3,519
2	23	22	-1,73	-1,55	2,993	2,403	2,682
3	24	23	-0,73	-0,55	0,533	0,303	0,402

4	26	26	1,27	2,45	1,613	6,003	3,112
5	26	22	1,27	-1,55	1,613	2,403	-1,969
6	28	22	3,27	-1,55	10,693	2,403	-5,069
7	25	20	0,27	-3,55	0,073	12,603	-0,958
8	25	25	0,27	1,45	0,073	2,103	0,391
9	28	24	3,27	0,45	10,693	0,202	1,472
10	28	24	3,27	0,45	10,693	0,202	1,472
11	24	23	-0,73	-0,55	0,533	0,303	0,402
12	24	24	-0,73	0,45	0,533	0,202	-0,329
13	22	19	-2,73	-4,55	7,453	20,703	12,422
14	28	23	3,27	-0,55	10,693	0,303	-1,799
15	24	23	-0,73	-0,55	0,533	0,303	0,402
16	24	24	-0,73	0,45	0,533	0,202	-0,329
17	22	22	-2,73	-1,55	7,453	2,403	4,232
18	24	26	-0,73	2,45	0,533	6,003	-1,789
19	22	20	-2,73	-3,55	7,453	12,603	9,692
20	24	21	-0,73	-2,55	0,533	6,503	1,862
21	21	23	-3,73	-0,55	13,913	0,303	2,052
22	24	25	-0,73	1,45	0,533	2,103	-1,59
23	24	26	-0,73	2,45	0,533	6,003	-1,789
24	23	21	-1,73	-2,55	2,993	6,503	4,412
25	28	26	3,27	2,45	10,693	6,003	8,012
26	22	24	-2,73	0,45	7,453	0,202	-1,229
27	19	21	-5,73	-2,55	32,833	6,503	14,612
28	25	27	0,27	3,45	0,073	11,903	0,931
29	24	24	-0,73	0,45	0,533	0,202	-0,329
30	26	25	1,27	1,45	1,613	2,103	1,842
31	26	25	1,27	1,45	1,613	2,103	1,842
32	27	25	2,27	1,45	5,153	2,103	3,292
33	26	25	1,27	1,45	1,613	2,103	1,842
34	24	23	-0,73	-0,55	0,533	0,303	0,402
35	25	25	0,27	1,55	0,073	2,103	0,391
36	23	24	-1,73	0,45	2,993	0,202	-0,778
37	24	22	-0,73	-1,55	0,533	2,403	1,132
38	27	24	2,27	0,45	5,153	0,202	1,022
39	27	27	2,27	3,45	5,153	11,903	7,832
40	26	25	1,27	1,45	1,613	2,103	1,842
Σ	989	942	-0,2	0	175,976	147,900	69,050

Keterangan

N	= 40
X	= Nilai Angket Shalat Jama'ah
Y	= Nilai Angket Peningkatan Solidaritas Santri
x	= Nilai Deviasi Variabel X
y	= Nilai Deviasi Variabel Y
xy	= Nilai Hasil Perkalian antara deviasi x dengan y
x^2	= Nilai Kwadrat Deviasi Variabel x
y^2	= Nilai Kwadrat Deviasi Variabel y

Selanjutnya untuk mencari korelasi antara shalat jama'ah dengan peningkatan solidaritas santri sebagaimana dalam tabel tersebut di atas maka diperoleh perhitungan r adalah

$$X = 989$$

$$Y = 942$$

$$x = -0,2$$

$$y = 0$$

$$x^2 = 175,976$$

$$y^2 = 147,900$$

$$xy = 69,050$$

4 Menghitung nilai r_{xy} dengan rumus sbagi berikut

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{69,050}{\sqrt{(175,976)(147,900)}}$$

$$r_{xy} = \frac{69,050}{\sqrt{26026,85}}$$

$$r_{xy} = \frac{69,050}{161,328}$$

$$= 0,428$$

5 *Mengadakan interpretasi dari hasil r_{xy} yang diperoleh*

Dengan angka $r_{xy} = 0,428$ yang diperoleh dari variabel X dan variabel Y, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai pada tabel product moment baik dalam taraf signifikansi 1% maupun dengan signifikansi 5% dengan jumlah $N = 40$

Berdasarkan perhitungan dari analisa di atas telah diketahui bahwa nilai r_o atau r_{xy} sama dengan 0,428 sedangkan nilai "r" table (r_t) sebesar $N = 40$ untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,312, dan untuk taraf signifikansi 1% adalah 0,403

Dengan demikian perolehan r_{xy} atau r_o adalah lebih tinggi dan ini berarti ada pengaruh yang signifikan atau menyakinkan antara shalat jama'ah dengan peningkatan solidaritas santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar baik dalam taraf signifikansi 1% maupun taraf signifikansi 5%

Maka dapat diketahui berdasarkan cara penggunaan tabel adalah

➤ Untuk taraf signifikansi 5%

$$R_{xy} = r_o = 0,428$$

$$R \text{ tabel} = r_t = 0,312 \text{ artinya } r_o > r_t \text{ (signifikan)}$$

➤ Untuk taraf signifikansi 1%

$$R_{xy} = r_o = 0,428$$

$$R \text{ tabel} = r_t = 0,403 \text{ artinya } r_o > r_t \text{ (signifikan)}$$

Memperhatikan perimbangan nilai r_o dengan nilai product moment menyatakan bahwa, untuk taraf signifikansi 5% nilai r_o lebih besar dari pada nilai product moment. Sedangkan untuk taraf signifikansi 1% nilai r_o juga lebih besar dari nilai product moment. Dengan demikian jika kita mengikuti pedoman penggunaan tabel korelasi product moment maka nilai yang kita peroleh adalah sangat signifikan, yakni antara variabel X (shalat jama'ah) dengan variabel Y (peningkatan solidaritas santri) terdapat pengaruh atau korelasi yang positif, baik untuk taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa *shalat jama'ah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan solidaritas santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban*

Demikian analisa yang dapat dilakukan penulis terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian ini

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan yang penulis uraikan mengenai pengaruh shalat jama'ah terhadap peningkatan solidaritas santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar, dapat penulis sajikan kesimpulan sebagai berikut

- 1 Pelaksanaan shalat jama'ah yang berlangsung di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban sudah berjalan dengan baik dan tertib. Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaannya langsung diawasi dan dikontrol oleh Dewan Masyayikh, guru dan pengurus pondok.
- 2 Solidaritas atau rasa kebersamaan santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar selama ini dapat terjalin dengan baik sekali. Kondisi ini dapat dibuktikan dengan minimnya angka kasus perkelahian atau tawuran antar sesama santri. Sebaliknya, nilai-nilai solidaritas makin terjamin keberlangsungannya, terbukti aktivitas-aktivitas santri yang bernuansa kegotong-royongan, komunikasi aktif dan saling tolong-menolong senantiasa dilestarikan, seperti kerja bakti (*ro-an*), musyawarah dan kegiatan-kegiatan serupa yang lain
- 3 Berdasarkan hasil penelitian, ternyata terbukti bahwa shalat jama'ah tersebut ada pengaruh yang positif terhadap peningkatan solidaritas santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar. Adapun besar kecilnya pengaruh dapat kita lihat dari hasil korelasi keseluruhan variabel sebagai berikut

- a. Pelaksanaan shalat jama'ah santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban berpengaruh positif yang cukup tinggi yaitu dengan mean 24,73 dan IPK 82,43
- b. Solidaritas santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban berpengaruh positif yang cukup tinggi yaitu dengan mean 23,55 dan IPK 78,5
- c. Ada pengaruh yang sangat signifikan antara shalat jama'ah terhadap peningkatan solidaritas santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Maibit Rengel Tuban dengan $r_{xy} = 0,428$ artinya korelasi yang positif baik untuk taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%

B. Saran-saran

- 1 Santri hendaknya berusaha selalu menjaga dan meningkatkan solidaritas antar sesama santri yang lain
- 2 Hendaknya guru dan pengurus selalu memberi bimbingan dan pengawasan yang intensif kepada semua santri dalam pelaksanaan shalat jam'ah, agar kecerobohan dan kelengahan sekecil apapun yang dilakukan para santri dapat diminimalisasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan Ghozali & Saiful Huda M (ed), (2008), *Mutiara Nasehat KH Abdullah Faqih*, Tuban LTN Langitan
- Harimukti Kridalaksana, et. al, (1995), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka
- Irvan Abdul ‘Adhim, (2009), *Meraup Pahala Berlimpah dengan Shalat Berjama’ah*, Solo Pustaka Iltizam
- M Nurkholis, (2007), *Mutiara Shalat Berjama’ah Meraih Pahala 27 Derajat*, Bandung Mizania
- Nurul Zuriyah, (2007), *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori - Aplikasi*, Jakarta Bumi Aksara.
- Salim ibn Samir al Hadlramy, *Safinah an Najaa*, Indonesia Pustaka Al Ihsan
- Suharsimi Arikunto, (2005), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta PT Bumi Askara.
- Zaenal Arifin, (2008), *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori & Aplikasinya*, Surabaya Lentera Cendikia.
- Zainuddin ibn Abdul ‘Aziz al Malibari, *Fath al Mu’in bi syarh Qurrah al ‘Ain*, Jedah Al Haramain

LAMPIRAN I
NAMA-NAMA SANTRI
YANG DIJADIKAN RESPONDEN
TAHUN 2010

No	Nama Responden	Nomor Responden
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	M ATHO'ILLAH S H	1
2	KEVIN HERNANDIYANTO	2
3	M ROZIQIN	3
4	ABDUL MUHIM	4
5	HANDI HANDOKO	5
6	CITRA ABDI MUTTOLIB	6
7	RIO ARISTA	7
8	ABDUL MUHAJIRIN	8
9	M ANSHORI	9
10	ABDUL ROHMAN	10
11	ASEP SUDRAJAT	11
12	ALI MURTADHO	12
13	IMAM SYAFI'I	13
14	ZAINAL ARIFIN	14
15	AINUL JUMA'IN	15
16	DODIK SANJAYA	16
17	EKO PRASETYO	17
18	M KHOIRUL IMADUDDIN	18
19	ARIF SUYONO	19
20	YAYAN SUGIANTO	20
21	LUTFI HAKIM	21
22	A MUTHI'UDDIN	22
23	KHOIRUR ROZIQIN	23
24	WAHID KURNIYAWAN	24
25	SHOFWAN	25
26	ABDULLAH FARID	26
27	AFDLOLUT TOLIBIN	27
28	ABDUL BARI	28
29	MUHAMMAD DA'IMAN	29
30	ABDUL ALI	30
31	GUS MALIK IMAM S	31

32	IMAM ASTAIN QOSIM	32
33	M ZAEDUN	33
34	IHSANUL CHOLIQIN	34
35	MIFTAHUL HUDA	35
36	M HASANUDIN	36
37	TAUFIQ IKHAMUL IKHROM	37
38	M QOMARUDIN	38
39	RIFKI ARIFIN	39
40	ABDUL MUTTOLIB	40

LAMPIRAN III
DAFTAR ANGKET SANTRI
TENTANG SOLIDARITAS SESAMA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR

A Identitas Responden

- 1 Nama
- 2 Tempat/Tgl lahir
- 3 Alamat

B Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban a, b, atau c yang paling kamu anggap sesuai dengan jawabanmu!

Daftar Soal

- 1 Apakah Kamu pernah berkelahi dengan teman santri?
a Tidak b Kadang-kadang c Sering
- 2 Apakah kamu pernah menyimpan dendam permusuhan dengan teman Kamu?
a. Tidak b Kadang-kadang c Sering
- 3 Pernahkah kamu menolong teman Kamu?
a. Sering b Kadang-kadang c Tidak pernah
- 4 Apakah kamu juga pernah ditolong oleh teman Kamu?
a Sering b Kadang-kadang c Tidak pernah
- 5 Bagaimanakah perasaan Kamu ketika ada ketidakcocokan dengan teman?
a. Dibiarkan saja b Dikompromikan c Diajak berkelahi
- 6 Apakah Kamu senang tawuran?
a. Tidak b biasa-biasa c suka
- 7 Bagaimanakah jika Kamu diejek atau dipukul oleh teman?
a Diam saja b Prihatin c Dibalas
- 8 Jika Kamu diajak berdamai oleh teman setelah sebelumnya terjadi permusuhan?
a Senang b Tidak mau c Berat hati
- 9 Apakah Kamu pernah merasa iri dengan teman?
a Tidak b Kadang-kadang c Pernah
- 10 Apakah Kamu suka kebersamaan dengan teman-teman?
a Suka b Agak suka c Tidak suka

LAMPIRAN IV

TABEL SIGNIFIKANSI PRODUCT MOMENT

N	Tarf Sıgnifikası		N	Tarf Sıgnifikası		N	Tarf Sıgnifikası	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,338	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,256	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
7	0,754	0,874						
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
12	0,576	0,708						
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
17	0,482	0,606						
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,433	0,561	43	0,301	0,389			
			44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537						
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,394	1000	0,062	0,086
			50	0,279	0,361			